

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan *continuity of care (COC)* adalah serangkaian pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh, mulai dari kehamilan, persalinan, hingga masa nifas dan layanan keluarga berencana. *COC* bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan perempuan secara terus-menerus, meningkatkan kepercayaan pasien terhadap penyedia layanan, dan mencegah komplikasi selama proses tersebut (Diana, 2017). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan atau minuman lain, termasuk air, sampai bayi berusia 6 bulan (Dahliansyah, 2022). *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar setiap bayi mendapatkan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan (*WHO*, 2018). Pemberian ASI secara eksklusif juga telah diputuskan dan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2023, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia pada usia 0–6 bulan mencapai sekitar 68,6%. Namun, target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia adalah 80%, sesuai dengan rekomendasi *WHO* dan *UNICEF*. Mengacu pada Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2023, data untuk provinsi Jawa Barat menunjukkan angka pemberian ASI eksklusif sekitar 70-75%. Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2022 di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 51,04%.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kawalu pada bulan Januari 2025, data capaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2024 masih dalam kategori rendah. Dari total target 66% hanya sebesar 59% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut penulis melakukan wawancara dengan ibu menyusui, 12,1% diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif sejak bayi lahir karena selama proses menyusui sering mendapatkan kesulitan yaitu bayi rewel disebabkan dalam tiga hari pertama ASI tidak keluar/sedikit. Belum tercapainya cakupan ASI eksklusif tersebut dipengaruhi karena rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

UNICEF dan *WHO* menghimbau pemerintah untuk mendukung praktek menyusui secara berkesinambungan dan optimal dengan cara memprioritaskan layanan dan program untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI eksklusif, memberikan dukungan kepada ibu menyusui melalui peningkatan konseling yang berkualitas dan penyediaan informasi yang akurat tentang ASI eksklusif (*WHO*, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan pemberian edukasi secara komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang mulai diberikan sejak masa kehamilan. Hal ini diharapkan saat ibu melahirkan dapat memulai pemberian ASI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N 30 Tahun G2P1A0 Hamil

38 Minggu Dengan Riwayat Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N dimasa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, dengan fokus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif dan persiapan menyusui.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. N secara komprehensif.
2. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. N secara komprehensif.
3. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. N secara komprehensif.
4. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. N secara komprehensif.
5. Mampu melakukan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan serta sebagai sumber informasi

untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pentingnya persiapan pemberian ASI eksklusif pada masa kehamilan.

1.3.2 Bagi Pelaksana

Menambah wawasan, kompetensi diri, dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya persiapan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil.

1.3.3 Bagi Bidan dan Institusi Pendidikan

1. Bagi Bidan

Bidan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya.